

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Definisi Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Tujuan utama bank yaitu untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan

dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Dengan demikian, jelaslah ROA suatu bank harusnya semakin lama semakin meningkat namun tidak demikian pada Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 mengalami penurunan dengan rata – rata negatif sebesar -0,21 persen. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada tiga puluh enam bank. terdapat dua puluh tiga bank yang memiliki rata- rata negatif yaitu : PT. Bank Antardaerah, PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Bumi Arta Tbk, PT. Bank Cimb Niaga Tbk, PT. Bank Ganesha, PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, PT. Bank Nationalnobu, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Of India Indonesia Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Bank Rabobank International Indonesia, PT. Bank Sbi Indonesia, PT. Bank Shinhan Indonesia, PT. Bank Sinarmas, PT. Bank Uob Indonesia, PT. Pan Indonesia Bank Tbk.

Tabel.1.1
POSISI ROA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE 2011-2015 (Dalam Presentase)

No.	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015*	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	1.10	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-0,12
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.79	-0.6	0.33	-0.46	-0,10
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1,87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	-0,12
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	-0,20
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	0.26	1.10	-0.23	0,20
6	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	0,01
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	-0,64
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	1.69	0,50
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.3	-0.89	3.54	3.24	0,51
10	PT BANK GANESHA	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	-0,11
11	PT BANK HANA	1.41	1.53	0.12	1.34	-0.19	2.22	0.88	2.34	0.12	0,23
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	-0,27
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	0,12
14	PT BANK INDEX SELINDO	1.23	2.45	1.22	2.4	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	0,21
15	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	-4.97	2.61	-5.37	-0.4	-1,89
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.1	0.28	-0,19
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.1	0.15	0,01
18	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.84	0.43	-0,07
19	PT BANK MAYORA, Tbk	0.35	0.58	0.23	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.6	0,22
20	PT BANK MEGA, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	-0,08
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	-0,21
22	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0,44
23	PT BANK NATIONALNOBU	1.16	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	-0,20
24	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	-0,14
25	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	-0,06
26	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.8	0.66	3.36	-0.44	-0.77	-4.13	-1,11
27	PT BANK PERMATA, Tbk	2.00	1.70	-0.3	1.55	-0.15	0.16	-1.39	0.16	-	-0,61
28	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	0.52	0.59	0.07	0.44	-0.15	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	-1,40
29	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	0,04
30	PT BANK SBI INDONESIA	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	-1,92
31	PT BANK SHINHAN INDONESIA	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.2	0.76	-0.4	-0,15
32	PT BANK SINARMAS	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	-0,03
33	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	2.30	2.60	0.3	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	-0,38
34	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.3	0.79	-0.95	1.03	0.24	0,02
35	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	-0,19
36	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	0,10
	Jumlah	59,03	61,26	2,23	51,71	-9,55	42,89	-8,30	25,50	-14,01	-7,56
	rata-rata	1,64	1,70	0,06	1,44	-0,27	1,19	-0,23	0,71	-0,40	-0,21

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, Diolah : Triwulan I - IV

*Posisi Bulan Desember

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA bank umum swasta nasional devisa sehingga perlu dianalisis faktor apa yang menjadi penyebab ROA menurun pada bank umum swasta nasional devisa tersebut. Hal ini yang menyebabkan dilakukan penelitian tentang ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan tersebut.

Secara teoritis faktor – faktor yang mempengaruhi ROA adalah risiko yang merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang dihadapi mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas (*Liquidity Risk*) merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 484).

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi karena jika LDR naik maka peningkatan total kredit

dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif (searah). Hal ini terjadi karena LDR meningkat berarti menunjukkan peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga yang akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat serta ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah (negatif) dan pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah (positif) sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan cara mengandalkan surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 316).

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka investasi surat berharga meningkat dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap

ROA adalah searah (positif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivaidkk, 2013 : 563). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah searah (positif). Hal ini terjadi apabila NPL mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi daripada presentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi karena jika NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dari kenaikan pendapatan

sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan harga pasar atas posisi yang diambil oleh bank baik pada sisi on maupun offbalance-sheet (Veithzal Rivai, 2007:810). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding dengan bunga yang dibayar oleh bank (Veithzal Rivai, 2013 : 483).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Berpengaruh positif apabila IRR terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah berlawanan arah (negatif). Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar memiliki hubungan searah (positif). Disisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL.

Tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah searah (positif). Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif).

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah perbandingan antara rasio (aktiva valas – pasiva valas) + (selisih off balance sheet) dengan modal.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Dapat berpengaruh positif apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah berlawanan arah (negatif). Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah searah (positif). Disisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif). Dapat berpengaruh positif apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Tingkat nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank dan ROA meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA

adalah searah (positif). Sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas sehingga laba bank dan ROA menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa searah (positif) bisa berlawanan arah (negatif).

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses di dalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan sistem yang mempengaruhi operasional bank (Veithzal Rivai : 2007). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Rate* (FBIR).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 482). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah (positif). Hal ini dikarenakan BOPO terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya efisien bank dalam menekan biaya operasional yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini dikarenakan BOPO terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank dan laba bank menurun dan ROA juga

ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap BOPO adalah searah (positif) dan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif) sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

Fee Based Income Rate (FBIR) adalah perbandingan antara jumlah pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibanding dengan pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini dikarenakan FBIR terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat dan pendapatan operasionalnya menurun. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah (positif). Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank dan laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah (negatif) dan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah (positif) sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah (negatif).

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagaimana berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi bank. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa.
2. Manfaat bagi peneliti. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan perbankan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan sejauh mana materi yang di ketahui.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui dan memahami keseluruhan isi dalam penelitian ini maka akan dibagi dalam beberapa bab secara berurutan. Masing masing bab terdiri dari sub bab yang disusun secara sistematis. Pembagian sub bab secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

